



Analisis Kelayakan Usaha dan Finansial Peternakan Ayam Broiler di PT Semesta Mitra Sejahtera (Studi Kasus: Peternakan Ir John Isman, Desa Pelempang, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan)

*The Feasibility And Financial Analysis Of Broiler Chicken Farming At Pt Semesta Mitra Sejahtera
(A Case Study at Ir. John Isman's Farm, Pelempang Village, Kelekar District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province)*

Elizabeth Octa Pakpahan¹⁾; Yulius ²⁾

¹⁾Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Email korespondensi: elizabethoctapakpahan22@gmail.com

Telepon/HP: 082176251940

ABSTRACT

Broiler chicken farming, a widely embraced agribusiness venture, was recognized for its substantial business value within the community. The research aimed to achieve the following objectives: (1) Evaluate the total expenses incurred by the farmer and establish the feasibility and financial viability of Ir John Isman's broiler chicken farm; (2) Compute the payback period for the investment costs borne by the farmer; (3) Assess the sensitivity of the broiler chicken farm's feasibility in the face of reduced production and chicken prices. Conducted at Ir John Isman's Broiler Chicken Farm in Pelempang Village, Kelekar District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province, the research employed a case study method. Primary data was gathered through direct interviews, supplemented by secondary data from literature and other relevant sources. The research findings were as follows: (1) Ir John Isman's Broiler Chicken Farm met comprehensive criteria in feasibility and financial analysis,

with an NPV of Rp 11.361.868.688, Net B/C of 2,98, IRR of 32,66%, and a Payback Period of 3,8 years or equivalent to 19 production periods; (2) Sensitivity analysis revealed that Ir John Isman's Broiler Chicken Farm was highly responsive to reduced production and selling prices. Calculations demonstrated that a 9% decrease rendered the farm non-compliant with the criteria for feasibility and financial viability.

Keywords: broiler chicken farm and feasibility analysis

ABSTRAK

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu unit usaha agribisnis yang sangat populer dikalangan masyarakat sehingga memiliki nilai usaha yang tinggi, Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak dan menghitung tingkat kelayakan usaha serta finansial di peternakan ayam ras pedaging Ir John Isman; (2) Untuk menghitung jangka waktu pengembalian biaya investasi yang telah dikeluarkan oleh peternak; (3) Untuk mengetahui tingkat sensitivitas kelayakan peternakan ayam ras pedaging apabila terjadi penurunan produksi dan harga ayam. Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman yang terletak di Desa Pelempang, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Muara Enim. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pengumpulan data primer berupa wawancara langsung dengan narasumber dan data sekunder berupa literatur dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman memenuhi seluruh kriteria analisis kelayakan usaha dan finansial yaitu NPV sebesar Rp 11.361.868.688, Net B/C sebesar 2,98, IRR sebesar 32,66%, dan Payback Periode selama 3,8 tahun atau setara dengan 19 kali periode produksi; (2) Hasil analisis sensitivitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman sangat sensitif terhadap penurunan produksi dan harga jual. Kesimpulan ini diperoleh melalui hasil perhitungan yang menghasilkan bahwa dengan penurunan sebesar 9%, maka Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman tidak lagi memenuhi kriteria kelayakan usaha.

Kata kunci: analisis kelayakan dan peternakan ayam broiler

INTRODUCTION

Selama 2018 sampai 2021 tercatat bahwa lapangan usaha yang tercipta melalui bidang pertanian secara luas (termasuk kehutanan dan perikanan) menduduki peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,22% terhadap PDB Indonesia, sementara itu untuk kontribusi pertanian secara sempit (tanpa kehutanan dan perikanan) sebesar 9,82% (Kementerian Pertanian, 2022). Peternakan sebagai salah satu sub sektor pertanian memiliki peran penting dalam berbagai aspek mulai dari aspek ekonomi, pangan, hingga kesehatan. Kementerian Pertanian melalui I Ketut Diarmita selaku Dirjen PKH, menyebutkan bahwa sub sektor peternakan mengalami pertumbuhan yang signifikan mulai dari tahun 2015 hingga 2019 dengan sumbangsih sebesar 231,71 triliun atau berkontribusi sebanyak 16,35% kepada total PDB sektor pertanian per tahun 2018. Dirjen PKH, I Ketut Diarmita dalam acara Festival Ayam dan Telur (FAT) 2019, menyebutkan bahwa berdasarkan data statistik peternakan ada peningkatan tajam pada produksi unggas nasional. Pada awal tahun 1970-an produksi daging ayam ras hanya sebesar 15% dari kebutuhan nasional, sedangkan pada tahun 2018 sesuai dengan data BPS produksinya telah mencapai 3.565.495 ton atau 116,9% dari kebutuhan nasional sebesar 3.047.676 ton, sedangkan untuk produksi telur ayam tahun 2018 sebanyak 1.756.691 ton atau 101,5% dari kebutuhan nasional sebesar 1.730.550 ton. Perkembangan yang pesat ini kemudian didukung oleh tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap ayam broiler yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dilansir melalui Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2021, tercatat bahwa tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia terhadap ayam Broiler pada tahun 2021 mencapai angka 6,55 kg/kapita/tahun.

Menurut Pusat Data dan Informasi Petanian, tercatat bahwa Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh (10) negara yang bertindak sebagai produsen ayam broiler terbesar di dunia. Namun disebutkan pula bahwa Indonesia bukan bagian 2 Universitas Sriwijaya dari negara eksportir ayam, Hal ini dikarenakan kebutuhan daging ayam broiler dalam negeri sangat besar sehingga sehingga seluruh produksi daging ayam diperuntukkan memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Maka, dapat disimpulkan bahwa peternakan ayam ras pedaging (broiler) merupakan suatu usaha yang menjanjikan dengan tingkat konsumsi dan pasar yang stabil. PT Semesta Mitra Sejahtera Palembang merupakan salah satu perusahaan afiliasi atau anak cabang dari PT Charoen Pokphand Indonesia yang merupakan perusahaan multinasional bergerak dalam bidang agribisnis perunggasan. Peternakan Ir John Isman sendiri telah melakukan

kerjasama dengan PT Semesta Sejahtera selama satu tahun dengan total produksi sebanyak 5 periode dengan kandang closed house sebanyak dua unit. Namun, belum diketahui secara pasti besaran keuntungan yang diperoleh atas investasi yang telah dikeluarkan oleh peternak plasma (Ir John Isman) dan perusahaan inti (PT Semesta Mitra Sejahtera). Sementara itu, diketahui bahwa keberlanjutan suatu usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak mengenai aspek-aspek kelayakan usaha. Fatah (1994) menyebutkan bahwa suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, serta layak finansial. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek finansial merupakan aspek utama yang harus diperhatikan. Adapun Kriteria penilaian finansial merupakan alat bantu bagi manajemen untuk membandingkan dan memilih alternatif investasi yang akan dilakukan, diantaranya seperti Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan Internal Rate of Return (IRR) (Sari dan Ramadhon, 2017).

RESEARCH METHOD

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan Ir. John Isman yang terletak di Desa Pelempang, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim. Penelitian dilakukan pada bulan November hingga Desember 2023.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif dengan sifat deskriptif menggunakan cara studi kasus. Adapun studi kasus umumnya bertujuan untuk mempelajari secara rinci mengenai latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu kejadian yang berlangsung saat ini, serta keterkaitannya dengan lingkungan sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan dan wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber yang telah ditentukan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui data umum yang berasal dari instansi terkait seperti

4 | Elizabeth Octa Pakpahan ¹, Yulius ² : Analisis Kelayakan Usaha

Kementrian Pertanian, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui studi literatur dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Metode Pengolahan Data

Adapun data yang telah diperoleh akan diolah secara tabulasi dan sistematis sesuai perhitungan kuantitatif menurut kriteria studi kelayakan yang benar. Perhitungan kuantitatif dalam analisis ini akan dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (Net B/C), Payback Periode, dan Analisis Sensitivitas.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menghitung biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh peternak dilakukan dengan mencari besaran biaya investasi, biaya operasional. Perhitungan ini akan dilakukan sesuai dengan rumus dan ketentuan yang berlaku.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menghitung keuntungan yang diperoleh Farm Ir. John Isman sehingga dapat dikatakan sebagai usaha usaha yang layak akan dilakukan dengan tiga cara yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Benefit Cost Ratio (Net B/C). Ketiga komponen ini dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. *Net Present Value* (NPV)

$$PV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value*

Bt = Manfaat Proyek pada Tahun t

Ct = Biaya Proyek pada Tahun t

n = Umur Ekonomis Proyek (Tahun)

i = Tingkat Bunga (%)

t = Tahun

Adapun kriteria perhitungan *Net Present Value* (NPV) adalah:

- NPV > 0, proyek/bisnis tersebut berada dalam keadaan layak.
- NPV = 0, proyek/bisnis tersebut berada dalam titik *break event point*.
- NPV < 0, proyek/bisnis tersebut berada dalam keadaan tidak layak.

2. *Internal Rate of Return* (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Keterangan:

IRR = *Internal Rate of Return* (%)

NPV1 = *Net Present Value* Positif

NPV2 = *Net Present Value* Negatif

i1 = Tingkat Bunga yang menghasilkan NPV Positif (%)

i2 = Tingkat Bunga yang menghasilkan NPV Negatif (%)

Adapun kriteria perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) adalah:

- IRR > SOCC, proyek/bisnis tersebut dalam keadaan layak.
- IRR = SOCC, proyek/bisnis tersebut dalam keadaan *break event point*.
- IRR < SOCC, proyek/bisnis tersebut dalam keadaan tidak layak.

3. *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C)

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Net B/C = *Net Benefit-Cost Ratio*

Bt = Benefit pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

t = Periode Waktu atau tahun ke-t

I = Tingkat suku bunga yang berlaku

n = Lamanya periode waktu

Adapun kriteria perhitungan *Net Benefit-Cost Ratio* adalah:

- Net B/C > 1, proyek/bisnis tersebut berada dalam keadaan layak.
- Net B/C = 1, proyek/bisnis tersebut berada dalam titik *break event point*.
- Net B/C < 1, proyek/bisnis tersebut berada dalam keadaan tidak layak.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menghitung jangka waktu pengembalian biaya investasi suatu proyek dapat dilakukan dengan melakukan penghitungan *payback period* (PP). Semakin cepat jangka waktu pengembalian suatu proyek maka semakin menguntungkan proyek tersebut. Adapun rumus untuk menghitung *payback period* (PP) suatu proyek adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Net Benefit rata - rata tiap tahun}}$$

Sementara itu, untuk menjawab tujuan keempat yaitu tingkat sensitivitas peternakan ayam ras pedaging apabila terjadi penurunan produksi dan harga. Tujuan dilakukan analisis kepekaan adalah untuk mengetahui kemungkinan yang akan terjadi dalam dasar asumsi perhitungan (Rangkuti, 2012). Perhitungan sensitivitas dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$SV = \frac{NPV}{(NPV_1 - NPV_2)} \times P$$

Keterangan:

SV = *Switching Value*

NPV = *Net Present Value*

NPV₁ = *Net Present Value Positif*

NPV₂ = *Net Present Value Negatif*

P = Persentase Perubahan yang menyebabkan NPV₂

RESULT AND DISCUSSION

Sub 1. Analisis Biaya Finansial

Analisis biaya finansial dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya yang telah dikeluarkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Keseluruhan biaya kemudian akan digunakan untuk mengukur analisis kelayakan usaha. Adapun biaya finansial peternakan Ir John Isman sebagai berikut :

a. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam jumlah besar untuk membangun ataupun membeli peralatan produksi pada saat awal memulai usaha. Adapun biaya investasi yang dikeluarkan pemilik peternakan Ir John Isman meliputi pembelian tanah, pembangunan kandang, pembangunan fasilitas peternakan, dan pembangunan instalasi listrik peternakan. Berdasarkan perhitungan matematis yang telah dilakukan diketahui bahwa biaya investasi yang telah dikeluarkan oleh pemilik peternakan Ir John Isman pada awal usaha adalah sebesar Rp 5.752.500.000. Adapun biaya investasi terbesar dikeluarkan untuk membangun dua kandang ayam dengan sistem closed house, dimana satu buah kandang menghabiskan sebanyak Rp 1.400.000.000. Sementara itu, biaya replacement yang dilakukan haruslah sesuai dengan batas umur ekonomis alat tersebut.

b. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang hanya dilakukan untuk melakukan produksi dan habis pakai dalam satu kali periode masa produksi. Berdasarkan pada Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa biaya operasional yang diperlukan selama satu kali masa periode produksi di peternakan ayam broiler Ir John Isman adalah sebesar Rp 3.189.570.000. Adapun biaya operasional paling besar

yang dikeluarkan peternak dalam satu kali masa produksi adalah untuk membeli pakan dan DOC yaitu sebesar Rp 2.958.000.000.

c. Biaya Total Produksi

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha. Biaya total merupakan kombinasi antara biaya operasional dan biaya investasi yang telah dikeluarkan. Rincian biaya total peternakan Ir John Isman dapat dilihat melalui tabel berikut:

No.	Komponen	Jumlah
1.	Biaya Investasi	5.752.500.000,00
2.	Biaya Operasional	3.189.570.000,00
Total Biaya		8.942.070.000,00

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya total produksi peternakan Ir John Isman adalah sebesar Rp 8.942.070.000. Adapun biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya investasi sebesar Rp 5.752.500.000.

d. Angsuran Kredit Usaha

Kredit usaha adalah fasilitas pinjaman yang diberikan oleh peminjam dengan kewajiban untuk membayar angsuran sesuai dengan angsuran pokok atau bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Peternakan Ir John Isman memiliki kerjasama dengan perusahaan mitra, dimana perusahaan mitra bertanggung jawab untuk melengkapi fasilitas kandang dan beberapa bahan baku produksi. Sistem kemitraan ini berjalan dengan konsep angsuran kredit usaha dengan bunga sebesar 10%.

Maka dari itu, pihak peternakan Ir John Isman memiliki kewajiban untuk membayar angsuran pokok dan bunga untuk setiap periode produksi selama jangka waktu kredit yang telah disepakati yaitu 10 tahun. Adapun kredit yang harus dibayar oleh peternak adalah sebesar Rp 2.682.621.000 dengan angsuran sebesar Rp 436.584.213 setiap tahunnya.

e. Pendapatan dan Penerimaan

Penerimaan adalah perolehan dalam bentuk uang yang diterima oleh produsen melalui hasil penjualan produk. Peternakan Ir John Isman akan memperoleh penerimaan melalui penjualan ayam hidup sesuai dengan

bobotnya (Kg). Adapun penerimaan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas produk, kuantitas produk, dan harga jual.

Adapun penerimaan yang diperoleh oleh peternakan Ir John Isman dimulai pada tahun pertama setelah pembangunan kandang selesai. Peternakan Ir John Isman tercatat mampu menghasilkan sebanyak 178.517 Kg ayam dalam satu kali masa periode produksi dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 20.000/Kg. Maka, penerimaan Ir John Isman melalui penjualan ayam hidup dalam 1 periode adalah sebesar Rp 3.570.336.000. Komponen lain yang menjadi sumber penerimaan Peternakan Ir John Isman adalah melalui penjualan sekam sebagai pupuk kandang dan claim ayam off grade (cacat). Adapun nilai penjualan sekam Peternakan Ir John Isman adalah sebesar Rp 12.000.000 dalam 1 periode. Sementara itu, penerimaan melalui claim ayam off grade (cacat) adalah sebesar Rp 14.256.000. Maka, total penerimaan yang diperoleh oleh peternakan Ir John Isman dalam 1 periode produksi adalah sebesar Rp 3.596.592.000. Melalui perhitungan tersebut dapat diasumsikan penerimaan selama 1 tahun dengan kapasitas 5x periode produksi adalah sebesar Rp 17.982.960.000.

Pendapatan merupakan selisih daripada total penerimaan yang diperoleh oleh produsen dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Adapun pendapatan bersih yang diperoleh oleh peternakan Ir John Isman pada tahun pertama produksi adalah sebesar Rp 1.391.413.110. Adapun pendapatan ini akan bertambah seiring dengan berkurangnya angsuran kredit usaha peternak setiap tahunnya.

Sub 2. Analisis Kelayakan Usaha dan Finansial

Analisis kelayakan usaha adalah suatu metode yang umumnya digunakan oleh pengusaha untuk menilai apakah usaha yang sedang mereka lakukan layak untuk dilanjutkan atau tidak. Analisis ini juga berguna untuk mengetahui apakah usaha yang sedang dilakukan mampu memberikan keuntungan yang setimpal dengan biaya yang telah dikeluarkan. Adapun kriteria kelayakan suatu usaha adalah apabila nilai NPV lebih dari 0, IRR lebih dari tingkat suku bunga, Net B/C lebih dari 1 dan Payback Periode yang tidak melebihi umur ekonomis usaha. Berikut merupakan hasil analisis kelayakan yang telah dilakukan pada Peternakan Ir John Isman :

No.	Analisis Kelayakan Usaha	Nilai
1	NPV (Rupiah)	11.361.868.688,24
2	Internal Rate of Return (IRR)	32,66%
3	Net B/C	2,98
4	Payback Periode (Tahun)	3,84

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghitung selisih antara nilai arus kas masuk sekarang (present cash inflow) dan nilai arus kas keluar sekarang (present cash outflow). Melalui perhitungan tersebut kemudian diperoleh hasil NPV Peternakan Ir John Isman mencapai Rp 11.361.868.688, dimana nilai ini lebih besar dari 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman layak untuk dilanjutkan.

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila memiliki IRR lebih besar daripada SOCC (Social Opportunity Cost of Capital) atau dengan kata lain usaha tersebut balik modal yang berarti mengalami keuntungan. Namun sebaliknya, apabila usaha tersebut memiliki IRR yang lebih kecil daripada SOCC maka usaha tersebut dapat dikatakan tidak layak dan mengalami kerugian dan apabila usaha tersebut memiliki IRR yang sama besar dengan SOCC maka usaha tersebut berada di titik impas. Adapun perhitungan yang diperoleh pada analisis ini dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan mendapatkan hasil sebesar 32,66%. Maka, dapat disimpulkan bahwa Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman layak untuk dilanjutkan.

c. *Net B-C*

Net B/C merupakan salah satu kriteria yang dilakukan dengan menghitung perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif. Umumnya, Net B/C dilakukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan apabila dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan selama usaha berlangsung. Perhitungan Net B/C pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan memperoleh hasil sebesar 2,98. Melalui hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Peternakan Ir John Isman layak dilanjutkan.

d. *Payback Periode*

Payback Periode merupakan salah satu kriteria pada analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui berapa lama jangka waktu pengembalian modal suatu usaha. Suatu usaha dikatakan baik apabila memiliki jangka waktu pengembalian modal yang relatif singkat, begitu pula sebaliknya. Adapun perhitungan Payback Periode pada penelitian ini dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan mendapatkan hasil sebesar 3,8 tahun atau setara dengan 19 periode produksi. Melalui perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Peternakan Ir John Isman memiliki jangka waktu pengembalian modal yang relatif singkat yaitu 22 tahun lebih cepat daripada umur ekonomis peternakan.

Sub 3. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah suatu metode analisa untuk melihat sejauh mana pengaruh yang dapat terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Analisis ini bertujuan untuk melihat apa yang akan terjadi pada suatu usaha apabila salah satu faktor produksi berubah atau dengan kata lain melihat sejauh mana usaha tersebut mampu bertahan terhadap faktor-faktor yang mudah berubah. Perhitungan sensitivitas dilakukan dengan kriteria penurunan produksi sebesar 10% dan penurunan harga sebesar 9%. Melalui perhitungan ini kemudian diperoleh hasil bahwa Peternakan Ir John Isman tidak lagi memenuhi kriteria kelayakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Peternakan Ir John Isman sangat sensitif terhadap penurunan harga dan produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya total produksi Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman adalah sebesar Rp 8.942.070.000. Adapun biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya investasi sebesar Rp 5.752.500.000.
2. Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman memenuhi seluruh kriteria analisis kelayakan usaha dan finansial yaitu NPV sebesar Rp 11.361.868.688, Net B/C sebesar 2,98, IRR sebesar 32,66%, dan Payback Periode selama 3,8 tahun atau setara dengan 19 kali periode produksi.
3. Hasil analisis sensitivitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman sangat sensitif terhadap penurunan produksi dan harga jual. Kesimpulan ini diperoleh melalui hasil perhitungan yang menghasilkan bahwa dengan penurunan sebesar 9%,

maka Peternakan Ayam Broiler Ir John Isman tidak lagi memenuhi kriteria kelayakan.

4. Adapun kredit usaha yang wajib dibayar oleh peternak kepada perusahaan mitra yaitu PT Semesta Mitra Sejahtera adalah sebesar Rp 2.682.621.000 dengan angsuran sebesar Rp 436.584.213,97 setiap tahunnya dan akan dibayar selama 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ton), 2020-2022. Jakarta: BPS.
- Blessing. 2007. Himpunan Undang-undang dan Peraturan tentang Waralaba Direct. Jakarta: Blessing.
- Gandhy, A. dan Dicky. S. 2017. Analisis Finansial Dan Sensitivitas Peternakan Ayam Broiler Pt. Bogor Eco Farming, Kabupaten Bogor. *Jurnal OPTIMA*. 1(1): 1-11.
- Kementerian Pertanian. 2022. Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2022. Outlook Komoditas Peternakan Daging Ayam Ras Pedaging. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2022. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Kurnianto, et al. 2017. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma. *Jurnal Mediagro*. 15(2): 47-57.
- Kurniati, S. A. 2014. Peran Sektor Peternakan Ayam Pedaging dalam Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 16(3): 170-178.
- Mubiyarto. 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Indonesia: Penerbit Ghalia.
- Ningtyas, A. P., et al. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra PT Laras Sejati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Seminar Nasional Dies Natalies ke-44. 4(1): 435-443.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sari, M. L., & Ramadhon, M. 2017. Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 6(1): 38.

- Soeharto. 2000. Manajemen Proyek (dari Konsepsional sampai Operasional). Jakarta: Erlangga.
- Sutawi. 2007. Agribisnis Peternakan. Kapita Selekta. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang Press.
- Tamalluddin, F. 2014. Panduan Lengkap Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tristia, A. 2021. Manajemen Pemeliharaan Broiler. Denpasar: Pustaka Larasan.